

Pengaruh Kegiatan *Outdoor Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDI Mauloo

Masriawati^{*1}, Vinsensius Herianto Ndori², Agustinus Angelus Ete³

¹Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

^{2,3}Program Magister Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Email: ¹masriawati1217@gmail.com, ²herik.bonavit@gmail.com, ³agustinusete4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDI Mauloo, dimana guru cenderung menggunakan pembelajaran yang terkesan membosankan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta pemberian tugas. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi kejenuhan ketika belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDI Mauloo pada tanggal 14 Februari sampai dengan 14 Maret 2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 94 siswa yang terdiri dari kelas I – VI. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 11 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experiment : One-Group Pretest-Post-test Design* dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala motivasi. Setelah melakukan seluruh uji yang diperlukan diperoleh skor rata-rata motivasi belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan *outdoor learning* yaitu 58,45 lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata sebelum melakukan kegiatan *outdoor learning* yaitu 37,27. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outdoor learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDI Mauloo.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Kegiatan Outdoor Learning, Siswa*

Abstract

This research was based on observations made at SDI Mauloo, where teachers tend to use learning that seems boring by using lectures, questions and answers and assignments. Therefore, this research was conducted to be one of the alternatives to reduce boredom when learning. This study aims to determine the effect of outdoor learning activities in increasing student learning motivation. This research was conducted at SDI Mauloo from February 14 to March 14, 2023. The population in this study amounted to 94 students consisting of classes I – VI. The sample used was grade IV students consisting of 11 students. The research method used is Quasi-Experiment: One-Group Pretest-Post-test Design and data collection techniques using questionnaires with motivation scales. After conducting all the necessary tests, the average score of student motivation after outdoor learning activities was 58.45 higher than the average score before outdoor learning activities, which was 37.27. Therefore, it can be concluded that outdoor learning activities can increase the learning motivation of grade IV students at SDI Mauloo.

Keywords: *Learning Motivation, Outdoor Learning Activities, Student*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan jalan bagi seseorang untuk mengumpulkan bekal untuk menjalani kehidupannya kelak. Menurut Wardani (2017), pendidikan merupakan suatu eksperimen yang tidak akan terselesaikan hingga kapanpun. Pendidikan harus betul-betul terarah sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing dalam kehidupannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran untuk membangun manusia menjadi lebih baik melalui tindakan para pendidik yang humanistik secara bersama-sama dalam satu ikatan untuk memberikan pendidikan yang terbaik. Pendidik sebagai komponen proses belajar mengajar memiliki peran sebagai motivator terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Wardani (2017) mengatakan bahwa Pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran jika pendidik tersebut memiliki pemahaman terhadap makna, isi, dan bobot komponen proses pembelajaran yang lain, yang pada gilirannya terealisasi kemampuan pendidik tersebut dalam mengoptimalkan interaksi antar sub sistem komponen proses kegiatan belajar mengajar. Pada saat ini, dalam pembelajaran di sekolah cara guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta pemberian tugas, namun metode-metode pembelajaran tersebut dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan, sehingga konsentrasi belajar peserta didik menjadi terganggu. Oleh karena itu, pembelajaran di luar ruangan menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Vera (2012) kegiatan belajar mengajar di luar kelas merupakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, dan tempat lainnya yang memiliki aspek pengetahuan yang relevan (Taqwan & Haji, 2019). Kegiatan *outdoor learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran, berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Kegiatan *outdoor learning* adalah suatu cara bagaimana seorang guru meningkatkan kapasitas belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara mendalam mengenai objek-objek yang berada langsung dihadapan peserta didik. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diperoleh dari lingkungan sebagai sumber belajar, bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Keadaan inilah yang lambat laun akan menjadi pemicu meningkatnya motivasi siswa dalam belajar.

Outdoor learning atau pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dimana guru dan para siswa belajar secara langsung di alam bebas agar dapat melihat, mengamati dan merasakan peristiwa di lapangan sebagai sumber belajar karena sistem pembelajaran yang baik tidak hanya membutuhkan pembelajaran kontekstual saja, tetapi juga membutuhkan lingkungan belajar yang memiliki suasana kondisi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Erwin, 2017).

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (Husamah, 2013) proses pembelajaran *outdoor learning* adalah proses pembelajaran yang didesain agar siswa mempelajari langsung materi pembelajaran pada objek yang sebenarnya dengan demikian pembelajaran akan semakin nyata. Dari penjelasan di atas, *outdoor activities* atau *outdoor learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terjadi dan dilakukan di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan.

Menurut Sardiman (2016) kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhatina & Torobi (2021) Pengaruh Pelaksanaan Metode *Outdoor Learning* dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui., dimana pada hasil *post-test* kelas eksperimen setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan yang berada pada kategori sangat termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh di SDI Mauloo, guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang termotivasi dan merasa bosan, jenuh serta tidak konsentrasi ketika mengikuti pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu *Quasi experiment* dengan *Quasi-Experiment : One-Group Pretest-Post-test Design*. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu variabel motivasi belajar. Analisis data dengan uji t (uji *paired sampel t-test*). Adapun hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kegiatan *outdoor learning* terhadap motivasi belajar peserta didik

H_1 : terdapat pengaruh kegiatan *outdoor learning* terhadap motivasi belajar peserta didik

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Mauloo, Desa Mbengu, Kecamatan Paga.

b. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDI Mauloo yang berjumlah 11 responden.

2.2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik angket/kuesioner. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah angket motivasi belajar. Angket ini berisikan pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar yang disusun oleh peneliti yang berjumlah 18 pernyataan namun ketika pelaksanaan pos-test hanya terdiri dari 14 pernyataan yang valid.

2.3. Tahapan Penelitian

- Pelaksanaan pembelajaran seperti biasa (dalam kelas)
- Pembagian angket awal (*pretest*)
- Siswa diarahkan keluar kelas menuju halaman.
- Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas kelompok.
- Setelah selesai siswa diminta mengumpulkan tugas.
- Siswa diarahkan kembali ke ruang kelas
- Pembagian angket akhir (*post-test*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perbandingan Rata-Rata Motivasi Belajar

Perbandingan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan *outdoor learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Motivasi Belajar Sebelum dan Setelah Kegiatan *Outdoor Learning*

Rata-rata	
sebelum kegiatan <i>outdoor learning</i>	setelah kegiatan <i>outdoor learning</i>
37,27	46,00

Berdasarkan nilai rata-rata yang terdapat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah melaksanakan kegiatan *outdoor learning*.

3.2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>pretest</i>	<i>post-test</i>
N	11	11
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200

Test distribution is Normal.

Berdasarkan data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa angka statistik Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menguji distribusi normalitas angket kemandirian belajar memiliki angka signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa data angket kemandirian awal dan kemandirian akhir adalah berdistribusi normal

3.3. Uji Homogenitas

Berikut disajikan hasil uji normalitas:

Tabel 3. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemandirian Belajar Peserta Didik	Based on Mean	46.021	1	20	.081

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa angka signifikansi uji homogenitas varian kelompok *based on mean* lebih besar daripada 0,05 yang berarti varian angket kemandirian awal dan kemandirian akhir adalah bersifat homogen.

3.4. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - setelah kegiatan <i>outdoor learning</i>	-8.727	11.181	3.371	-16.239	-1.216	-2.589	10	.027

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada Tabel 4 dengan angka derajat kebebasan 10, maka diketahui nilai t_{tabel} sebesar 0,602. Dalam hal ini t_{hitung} diperoleh -2.589 yang mana angka ini lebih kecil dari pada t_{tabel} . Demikian juga angka signifikansi *Two-Sided p* sebesar 0,005, di mana angka ini kurang dari 0,05 sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Penerimaan H_1 memberikan makna bahwa terdapat pengaruh kegiatan *outdoor learning* terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

3.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan *outdoor learning* memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini, dapat dilihat dari perbedaan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dan setelah melakukan kegiatan *outdoor learning*. Dimana skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum melakukan kegiatan *outdoor learning* 37,27 sedangkan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan *outdoor learning* yaitu 46,00

Berdasarkan hasil angket mengenai motivasi belajar peserta didik diperoleh bahwa sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa kegiatan *outdoor learning* mampu membuat peserta didik memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan, menginginkan penghargaan dalam belajar, melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar dan memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan pencapaian motivasi belajar peserta didik sesuai dengan indikator motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno (2007)

Sesuai dengan data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa kegiatan *outdoor learning* harus dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi saat kegiatan pembelajaran serta harus sejalan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Ketika dalam suatu pembelajaran peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, maka peserta didik akan menunjukkan kesenangan atau ketertarikannya dalam mengikuti pembelajaran, memiliki perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat, serta harapan ingin berhasil dalam mencapai pembelajaran, tekun menghadapi tugas, memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan selalu berusaha belajar dengan baik dari awal hingga akhir.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka telah dibuktikan bahwa kegiatan *outdoor learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal tersebut terbukti dengan adanya perasaan senang dan selalu berusaha untuk berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *outdoor learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata motivasi belajar peserta didik setelah melakukan kegiatan *outdoor learning* yaitu 46,00. dibandingkan dengan skor rata-rata sebelum melakukan kegiatan *outdoor learning* yaitu 37,27. selain itu dilihat juga dari hasil perhitungan nilai *t-test* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,027 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh kegiatan *outdoor learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outdoor learning* memiliki pengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDI Mauloo.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman .(2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Erwin, Widiasmoro. (2017). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas*. Yogyakarta. AR-Ruzz media.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor learning*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya
- Nurhartina, A & Torobi, I. (2021). *Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui*. Jurnal Papeda. Vol.3 no 1.
- Taqwan, B & Haji, S. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecaha Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma*. Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia. Vol. 04 No.01, Juni 2019.

- Vera, Adelia. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta. (online) diakses pada tanggal 12 Maret 2023.
- Wardani, H. (2017). *Penerapan Metode Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.